

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Dumasari, 2022) pertanian merupakan mata air kehidupan. Pernyataan ini tentu diterima secara umum karena dipahami bahwa kemampuan bercocok tanam adalah sebagai sumber terciptanya berbagai macam bahan makanan. Kelangsungan hidup manusia dalam jangka panjang akan terganggu tanpa produksi pertanian. Industri lain tidak akan mampu menggantikan fungsi strategis sektor pertanian. Dengan demikian, pertanian selamanya sangat penting dalam perkembangan program perbaikan masyarakat. Ketahanan pangan, kelayakan hidup, kecukupan pangan dan gizi, peningkatan kesehatan, stabilitas pertahanan dan keamanan nasional, serta kualitas sumber daya manusia merupakan hasil penting dari kemajuan pertanian.

Kemajuan pertanian di Indonesia dikoordinasikan menuju pergantian kegiatan pertanian yang layak (praktis agribisnis), sebagai ciri pelaksanaan pergantian kegiatan yang dapat dipertahankan (*manageable turn of events*). Sektor pertanian masih menjadi bagian penting dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sasaran Dinas Hortikultura Tahun 2015-2019 adalah (1) Tercapainya kemandirian pangan beras, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi gula dan daging, (2) Peningkatan perluasan pangan, (3) Peningkatan nilai tambah dan kesungguhan dalam mengumpulkan produk dan

impor pasar pengganti, (4) pasokan komponen yang tidak dimurnikan untuk bio-perusahaan dan bio-energi, (5) peningkatan pembayaran untuk keluarga petani, dan (6) tanggung jawab untuk pameran otoritas pemerintah yang baik (Layanan Pertanian, 2015) .

Karena tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang menyediakan bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian dan ekonomi yang penting dan strategis. Program Usaha Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai (UPSUS PAJALE) merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan swasembada pangan melalui peningkatan produksi dan produktivitas tiga komoditas pangan melalui Kementerian Pertanian. Strategi pemerintah yang disebut UPSUS PAJALE adalah upaya bersama yang dilakukan secara eksplisit untuk mencapai fokus yang telah ditetapkan melalui berbagai pemikiran kritis yang terkoordinasi dan kerjasama partisipatif antara Peternak, Buruh Ekspansi, Babinsa, Pelajar dan kelompok lain yang mendukung tujuan pencapaian untuk memperluas kreasi dan eksplisit efisiensi tiga produk pangan (Dinas Pertanian, 2015).

Dalam upaya mencapai ketahanan pangan, kami terus menghadapi kendala yang cukup berat. Ujian yang dimaksud adalah populasi yang terus berkembang yang membutuhkan persediaan makanan yang sangat besar dan berbeda. Di sisi lain, masih ada masalah besar dalam peningkatan produksi pangan, khususnya transformasi lahan, kerusakan sistem air, upah tinggi untuk pekerjaan pertanian dan kurangnya perangkat keras penggerak hortikultura, kerugian pengembalian yang tinggi, tidak terpenuhinya kebutuhan kompos dan

benih serta per proposal eksplisit lingkungan dan belum menempati ruang, biaya produk makanan telah turun dan sulit untuk memamerkan produk selama pengumpulan dasar (www.pertanian.go.id).

Dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan ketahanan pangan, dinas pertanian telah menetapkan upaya luar biasa untuk memperluas penanaman Padi, Jagung, dan Kedelai, melalui pemulihan organisasi sistem air tersier dan kegiatan pendukung lainnya, termasuk peningkatan organisasi sistem air, perluasan lahan, Pembinaan Pelaksanaan Hasil Terkoordinasi Pengurus (GP-PTT). Salah satunya komoditas pangan beras yang terus ditingkatkan oleh pemerintah dalam upaya swasembada pangan. Namun, lagi-lagi beras produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan, sehingga pemerintah justru perlu mengimpor beras dari luar negeri. Oleh karena itu, diharapkan suatu teknik dapat meningkatkan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan beras rumahan yang akan terbantu melalui peningkatan efisiensi dan perluasan wilayah pembangunan (Dinas Pertanian, 2015).

Berdasarkan data dari Kantor BPP Wilayah Kesugihan, bahwa penanaman padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo di Perda Cilacap menggunakan beberapa sistem penanaman. Sistem tanam ini adalah 6:1, 4:1, dan 2:1. Setiap pola dapat meningkatkan jumlah populasi yang berbeda; pola 6:1 dapat meningkatkan populasi hingga 14,90% atau 149.000 rumpun per ha; pola 4:1 dapat meningkatkan populasi hingga 25,00% atau 250.000 rumpun per ha; dan pola 2:1 dapat meningkatkan populasi yang sangat signifikan sebesar 33,33 persen atau 333.333 rumpun per ha. Contoh yang umumnya banyak digunakan oleh petani adalah di Kawasan Kesugihan, khususnya contoh 2:1.

Desa Kesugihan merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di

Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Salah satu teknologi usahatani padi sawah adalah tanam dengan sistem jajar legowo. Kemampuan menghasilkan produk kultivasi adalah kemampuan yang menggambarkan pengaruh faktor penciptaan pada penciptaan produk yang utuh. Banyak faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi. Dalam usahatani padi, faktor produksi seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan teknologi semuanya penting. Menurut Wulansari (2010), hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Jumlah Petani Pengguna Benih Padi Sawah varietas Mapan 05 di Desa Kesugihan ada pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Petani Pengguna Benih Padi Sawah Varietas Mapan 05 di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap

No	Desa	Tahun 2020 (Jumlah Petani)	Tahun 2021 (Jumlah Petani)	Tahun 2022(Jumlah Petani)
1	Menganti	75	67	44
2	Jangrana	58	44	33
3	Dondong	86	80	53
4	Kesugihan Kidul	84	95	57
5	Kesugihan	93	97	54
6	Kalisabuk	105	85	67
7	Kuripan Kidul	53	43	24
8	Karangkandri	57	45	29
9	Kuripan	55	45	29
10	Slarang	85	95	50
11	Planjan	87	74	45
12	Ciwuni	53	43	23
13	Karangjengkol	76	70	55
14	Keleng	56	50	34
15	Pesanggrahan	65	54	32
16	Bulupayung	54	43	32
JUMLAH		1.142	1.030	661

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap (2022)

Tabel 1 menunjukkan di tahun 2022 terjadi penurunan jumlah petani penggunaan benih Padi Sawah Varietas Mapan 05 dikarenakan harga benih

Mapan 05 semakin mahal dan banyak petani yang sudah menyemai benih Mapan 05 tetapi tidak tumbuh. Produksi budidaya dan tingkat efisiensi dipengaruhi oleh sistem pengembangan, yang meliputi varietas yang digunakan, contoh penyuntingan, pemeliharaan dan kapasitas, persiapan dan penanganan pascapanen. Di lingkungan petani terdapat berbagai sarana produksi yang mendukung cara budidaya. Benih, obat-obatan, pupuk, dan tenaga kerja hanyalah sebagian kecil dari sarana produksi yang perlu mendapat perhatian (Aulia, 2008).

Selain faktor genetik (varietas), teknik budidaya seperti sistem tanam, jarak tanam, populasi tanaman, dan pemupukan semuanya berperan dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi. Salah satu bagian dari inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi beras adalah kerangka kerja jajar legowo. Cara kerja sistem legowo 2 : 1 merupakan strategi pembentukan padi dimana setiap dua kolom tanaman disebar dengan garis kosong yang jarak tanamnya dua kali lipat jarak antar kolom, sedangkan jarak tanaman dalam kolom merupakan bagian dari pembatas antar kolom. Dengan gabah biji berkualitas, Jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi padi.

Realisasi produksi, produktivitas padi sawah varietas Mapan 05 pada Kecamatan Kesugihan ada dalam Tabel 2.

Tabel 2.Keadaan Realisasi Produksi, Produktivitas Padi Sawah Varietas Mapan 05 Tahun 2022 di Kecamatan Kesugihan

No.	Desa	Luas (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)		Produksi (Ton)	
			MT I	MT II	MT I	MT II
1.	Bulupayung	20	7,3	7,4	146	148
2.	Pesanggrahan	12	7,1	7,2	85,2	86,4
3	Keleng	10	7,2	7,3	72	73
4	Karangjengkol	15	7,2	7,3	108	109,5
5	Ciwuni	10	7,3	7,3	73	73
6	Dondong	12	7,3	7,4	87,6	88,8
7	Planjan	20	7,5	7,4	150	148
8	Jangrana	15	7,3	7,4	109,5	111
9	Kuripan	12	7,5	7,5	90	90
10	Kuripan Kidul	10	7,4	7,4	74	74
11	Menganti	15	7,3	7,3	109,5	109,5
12	Karangkandri	12	7,3	7,3	87,6	87,6
13	Kalisabuk	20	7,3	7,4	146	148
14	Slarang	20	7,2	7,2	144	144
15	Kesugihan Kidul	22	7,4	7,4	162,8	162,8
16	Kesugihan	39,31	7,2	7,3	283,03	286,96
Jumlah		264,31	116,8	118,1	1928,23	1940,5

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap (2022)

Tabel 2 menunjukkan tahun 2021, keadaan produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap pada MT II tingkat produktivitas tertinggi berada di Desa Kuripan dengan nilai 7,4 dan tingkat produktivitas terendah berada di Desa Pesanggrahan. Namun tingkat produksi padi di Desa Kesugihan Kidul mencapai 162,8 ton dengan tingkat skala produktivitas 7,4 tidak sebanding dengan pendapatan produktivitas Desa Dondong yang memiliki tingkat produktivitas 7,4 dan pendapatan produksi mencapai 88,8 ton. Tidak sebanding pada Desa Kalisabuk yang nilai produktivitas nya 7,4 dengan hasil paling banyak 148 ton.

Biaya dan keuntungan adalah faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap usaha pertanian yang telah diklasifikasikan sebagai kegiatan usaha. Tanaman dianggap sebagai modal pertanian utama, dan upaya untuk

meningkatkan produksi termasuk pemilihan benih berkualitas tinggi, penyiapan lahan, penyiraman tanaman, jarak tanam, pemupukan, dan penyemprotan obat untuk mengendalikan hama dan penyakit.

Efisiensi terkait dengan produktivitas dalam arti proporsi antara hasil dan biaya produksi. Sistem produksi, yang memungkinkan pengelolaan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi secara efektif dan efisien, terkait erat dengan produktivitas. Kegiatan yang diperlukan untuk memproses atau mengubah sekumpulan input menjadi sejumlah output yang berharga disebut sebagai proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, populasi jajar legowo dengan perbandingan 2:1 dan jarak tanam 20 x 10 x 40 cm menghasilkan 33 rumpun per meter persegi, atau meningkat sekitar 32%. Atau dapat meningkatkan produktivitas antara 0,20-0,96 Ton/Ha. Sedangkan di Desa Kesugihan sendiri baru mengalami peningkatan produktivitas antara 0,10-0,50 Ton/Ha. Penulis tertarik dengan “Analisis Pengaruh Berbagai Faktor Produksi pada Usahatani Padi (*Oryza sativa* L) dengan Sistem Tanam Jajar Legowo 2 Terhadap hasil Produksi (Studi Kasus Pada Varietas Mapan 05 Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap)”. Sesuai dengan latarbelakang di atas.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang tersusun diatas, masalah - masalah yang akan diteliti yaitu seperti di bawah ini:

1. Seperti apa profil petani pembudidaya padi sawah dengan tanam jajar legowo 2?
2. Ragam faktor produksi apa saja yang mempengaruhi produksi padi menggunakan sistem tanam jajar legowo 2 untuk usahatani padi sawah?

3. Bagaimana pengaruh ragam faktor produksi penanaman padi sawah sistem jajar legowo 2 terhadap hasil produksi?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil petani penanaman padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 2?
2. Untuk mengetahui ragam faktor produksi dalam penanaman padi sawah sistem jajar legowo 2?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh ragam faktor produksi penanaman padi sawah sistem jajar legowo 2 terhadap hasil panen?

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk membangun informasi dan pengetahuan dalam menyusun makalah logis dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang apa saja ragam produksi yang mempengaruhi budidaya padi dengan sistem pembentukan kolom legowo 2 pada hasil panen di Desa Kesugihan, Kesugihan, Cilacap.

2. Bagi Akademik

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai bagi disiplin ilmu, khususnya untuk peningkatan ilmu agribisnis, khususnya di Jurusan Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi Praktisi

Bagi masyarakat petani padi sebagai bahan informasi bahwa teknologi menanam padi khususnya menggunakan sistem tanam jajar legowo dapat mempengaruhi hasil produksi dan kuantitas panen.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan pada petani padi di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap
- b. Penelitian dilaksanakan oleh petani yang melaksanakan penanaman padi dengan sistem jajar legowo 2 terhadap hasil panen di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap
- c. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2023

2. Asumsi Penelitian

- a. Kemampuan petani dalam usahatani padi diasumsikan sama.
- b. Sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu teknologi yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.
- c. Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis peningkatan produksi padi dipengaruhi oleh factor apa saja dan menganalisis tingkat optimasi penggunaan ragam faktor produksi pada usaha tani padi sawah
- d. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana factor produksi mempengaruhi hasil panen.

E. Hipotesa Penelitian

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh antara ragam produksi penanaman padi sawah dengan sistem jajar legowo 2 terhadap naiknya hasil produksi di Desa Kesugihan kabupaten Cilacap.
2. H_1 (Hipotesis Kerja): Ada pengaruh antara ragam produksi penanaman padi dengan sistem jajar legowo 2 terhadap naiknya hasil produksi di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap.

